

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA GAYA HIDUP PADA PERGAULAN MAHASISWI
RANTAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**



Oleh:
Atikah Nurul Istiqomah
NIM. E1121171017

Program Studi Antropologi Sosial
Jurusan Sosiologi

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

PROBLEMATIKA GAYA HIDUP PADA PERGAULAN MAHASISWI RANTAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi

Oleh:

Atikah Nurul Istiqomah
NIM. E1121171017

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

**PROBLEMATIKA GAYA HIDUP PADA PERGAULAN MAHASISWI
RANTAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

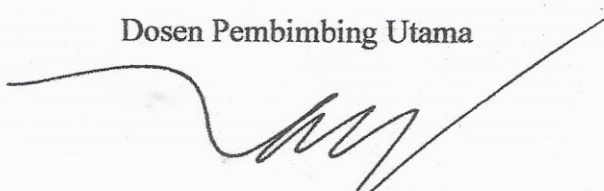
Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Atikah Nurul Istiqomah

Nim. E1121171017

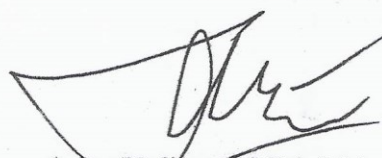
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Donatianus BSEP, M.Hum
NIP. 195909051990021001

Dosen Pembimbing Pendamping



Agus Yuliono, S.Pd, MA
NIP. 198807132019031009

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA GAYA HIDUP PADA PERGAULAN MAHASISWI
RANTAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

Oleh:
Atikah Nurul Istiqomah
NIM. E1121171017

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal/ : Kamis, 6 April 2023
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R4

Tim Penguji

Pembimbing I

Drs. Donatianus BSEP, M.Hum
NIP. 195909051990021001

Pembimbing II

Agus Yuliono, S.Pd, MA
NIP. 198807132019031009

Pembahas II

Dr. H. Pabali Musa, M.Ag
NIP. 196211031993031001

Pembahas II

Diaz Restu Darmawan, S.Pd, MA
NIDN. 0020078911



Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN
Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk melihat apakah ada perubahan gaya hidup yang diakibatkan oleh pergaulan mahasiswi rantau di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, serta bagaimana mereka menghadapi perubahan yang ada sejak kepindahan mereka dari kampung halaman. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi, yaitu dengan mendatangi informan pada waktu dan juga tempat yang sudah ditentukan sebelumnya oleh informan, kemudian dilakukan observasi terhadap bagaimana informan merespon pertanyaan wawancara dari peneliti, bagaimana perilaku informan ketika berada di tempat pertemuan, dan terhadap bagaimana informan menceritakan gaya hidup mereka yang ada berubah setelah pindah dan berkuliah di Pontianak. Hasil dari penelitian ini adalah, empat dari enam informan mengatakan bahwa mereka mengalami adanya gegar budaya setelah pindah ke Pontianak, sedangkan dua lainnya tidak begitu terkejut dengan suasana tempat tinggal baru mereka yang juga menjadi daerah di mana mereka menuntut ilmu. Tiga informan mengalami perubahan pola gaya hidup yang signifikan setelah merantau ke kota Pontianak, seperti bangun lebih siang karena nongkrong bersama teman-temannya hingga tengah malam, menjadi lebih bebas untuk berpergian, dan mengalami kemudahan dalam hal berbelanja dikarenakan adanya aplikasi daring untuk berbelanja. Kemudian ke-enam informan memiliki cara mereka sendiri untuk menghadapi masalah gaya hidup yang mereka alami, seperti membuat rencana keuangan yang berisi pembagian jatah uang bulanan untuk kehidupan sehari-hari dan juga untuk memenuhi keinginan gaya hidup mereka dan menyeimbangkan antara gaya hidup dengan kegiatan akademis. Saran untuk penelitian ini adalah sebaiknya diadakan perbaikan manajemen waktu oleh para informan agar bisa selalu menyeimbangkan antara gaya hidup dan segala kebutuhan hidup sehari-hari.

Kata kunci: mahasiswi, perantauan, gaya hidup, perubahan.

ABSTRACT

This research was made to see if there were transformations in the lifestyle of female students who migrate due to intercommunication with other students at the Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, and how they dealt with the changes that had occurred since their move from their hometown. This research is a qualitative research using the ethnographic method, by visiting the informants at the time and place predetermined by them, then observing how the informant responds to interview questions from the researcher, how the informants behaves when they are at the meeting place, and how the informant telling their lifestyle that has changed after moving and studying in Pontianak. The results of this study were, four out of six informants said that they experienced a culture shock after moving to Pontianak, while the other two were not so surprised by the atmosphere of their new residence which was also the area where they studied. Three informants experienced significant lifestyle changes after migrating to the Pontianak, such as waking up later because they hung out with their friends until midnight the night before, became more free to travel, and experienced convenience in terms of shopping due to online applications for shopping. Then the six informants had their own way of dealing with the lifestyle problems they experienced, like making a financial plan that contained a monthly allotment of money for their daily life and also for fulfilling their lifestyle desires, and balancing between lifestyle and academic activities. The suggestion for this research is that the informants should improve their time management so that they can always balance their lifestyle and all the needs of their daily lives.

Keywords: female students, migration, lifestyle, transformation

RINGKASAN SKRIPSI

Judul dari skripsi ini adalah Problematika Gaya Hidup Pada Pergaulan Mahasiswi Rantau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Latar belakang dilakukan penelitian untuk skripsi ini adalah karena peneliti melihat ada beberapa mahasiswi rantau yang rela melakukan apa saja demi bisa memenuhi keinginan gaya hidup mereka. Kemudian didukung dengan banyaknya berita dan artikel yang memuat bahwa di dalam kalangan anak muda, terdapat adanya perubahan gaya hidup yang dikarenakan penggunaan internet dengan melihat para *influencer* di media sosial gaya hidup yang dimaksud adalah berbelanja daring, mengkonsumsi minuman kekinan dan nongkrong di café bersama teman-temannya, dan kebiasaan berbelanja baju bekas atau sebutan moderennya adalah *thrift fashion shopping*.

Rumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana problematika gaya hidup dalam pergaulan yang dihadapi oleh mahasiswi rantau FISIP Universitas Tanjungpura. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses mekanisme perilaku gaya hidup baru yang dijalani mahasiswi rantau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura; 2) Untuk mendeskripsikan berbagai permasalahan gaya hidup yang dirasakan oleh mahasiswi rantau FISIP Universitas Tanjungpura selama merantau jauh dari kampung halaman; 3) Untuk menganalisis apa saja upaya yang dilakukan oleh mahasiswi rantau FISIP Universitas Tanjungpura dalam menghadapi masalah perbedaan gaya hidup dari di kampung halaman dan di kota perantauan. Sedangkan untuk manfaat yang bisa diberikan oleh penelitian ini adalah diharapkan bisa

menjadi bahan bacaan tambahan di perpustakaan FISIP dan juga perpustakaan utama Universitas Tanjungpura, sehingga bisa membantu dengan dijadikannya skripsi ini sebagai acuan dan sumber informasi tambahan bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian etnografi, dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti mengamati dan memperhatikan perilaku informan selama melakukan wawancara dan observasi, dan peneliti juga memberikan pertanyaan wawancara yang mendalam dan masih berhubungan dengan skripsi ini. Temuan yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah empat dari enam informan mengalami gegar budaya setelah pindah ke kota Pontianak, hal itu dikarenakan adanya perbedaan cuaca dan suhu, kemudian kualitas daerah tempat tinggal, dan juga mereka, mahasiswi rantau, harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang cukup berbeda dari lingkungan di kampung halaman mereka serta harus beradaptasi dengan gaya hidup baru yang tidak bisa mereka hindari. Tiga dari enam informan mengaku mengalami perubahan pola gaya hidup yang signifikan, seperti tidur terlalu larut malam karena berkumpul dengan teman-temannya hingga tengah malam yang mengakibatkan mereka bangun lebih siang daripada saat masih di kampung halaman. Kemudian ada juga yang merasa pengeluaran mereka sendiri perbulannya juga semakin boros. Dan terakhir ada juga yang merasa lebih bebas untuk berjalan-jalan karena sebelumnya tinggal di lingkungan yang ketat. Hal ini berkaitan dengan teori postmodernisme yang peneliti gunakan, yaitu para informan dan orang-orang di sekitar mereka telah menjalani kehidupan khas postmodernisme seperti informan sebagai konsumen dapat menikmati hal apapun yang ada di era kehidupan yang sebelumnya dianggap tidak dapat diwujudkan, mementingkan

keefesiensian sesuatu untuk mempermudah kehidupan, serta tiap individu dalam suatu kelompok memiliki kebiasaan di luar sifat individualism dan mempunyai kesadaran berkelompok yang membuat tiap individu dalam kelompok tersebut memiliki ikatan emosional yang bersifat temporer.

Saran-saran untuk penelitian ini adalah diharapkan para informan dapat dengan bijak mengatur waktu, uang bulanan, dan tenaga mereka agar bisa menyeimbangi semua aspek kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan juga memenuhi keinginan mereka untuk menjalankan gaya hidup yang lebih moderen, tanpa harus ada satu hal pun yang terbengkalai atau kurang diperhatikan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Atikah Nurul Istiqomah
Nomor Induk Mahasiswa : E1121171017
Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 14 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan


(Atikah Nurul Istiqomah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang Maha Esa, Maha Penyayang, dan Maha Pengampun, Allah SWT., karena jika tanpa bantuan-Nya mungkin saya tidak bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kemudian kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan bisa menghidupkan kembali semangat untuk menulis skripsi meski banyak rintangan dari masalah kesehatan, masalah kesehatan mental, dan masalah-masalah lainnya yang sempat membuat diri saya sendiri terpuruk. Terima kasih sudah berjuang dan tidak menyerah, *dear beloved myself*.
3. Selanjutnya saya persembahkan juga skripsi ini kepada kedua orangtua saya, Ayah Kahfi Thamrin, S.E dan Ibu Tanti Susanti dan juga adik-adik saya, Shabrina Rizki Justiadila; Fidelma Syifa Ahsani; dan Hafizah Maya Famy Bisyaunin. Terima kasih sudah secara suportif mendukung serta menyemangati saya sebagai anak pertama di rumah meski dengan banyak kekurangan yang ada. Terima kasih juga kepada para abang sepupu, Bang Zulfi dan Mas Tio yang selalu memberikan saya semangat untuk tidak menyerah serta membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Lalu kepada teman-teman saya, mulai dari teman dari Twitter yaitu Yasmin Kemaladewi, Kak Meimei, dan Kak Aya; lalu teman-teman yang sejak zaman sekolah hingga sekarang masih berteman dengan saya yaitu Dea Rizky Rachmatilla, Fitri Febriani, Rifa Hana, Kak Siti Komariah, Revi

Puspita Fitriani; dan juga teman-teman dari komunitas Carat Pontianak; Kak Debby, Helena, Chika, dan lainnya. Terima kasih sudah membantu saya kembali semangat.

5. Kepada idola saya, Kwon Soonyoung / Hoshi, Lee Seokmin / Dokyeom, dan Lee Jihoon / Woozi yang semuanya merupakan member dari grup K-Pop Seventeen, serta Kim Yerin / Yeri dari grup K-Pop Red Velvet, terima kasih karena secara tidak langsung memberikan saya semangat dan energi positif dari lagu-lagu dan konten-konten lainnya yang menghibur.
6. Kemudian saya persembahkan juga skripsi ini kepada para kucing saya, baik yang hingga saat ini masih bertahan dan juga yang sudah tiada. Terutama kepada Oyen, Chiba, dan Ocil, dan Pote yang selalu menemani saya dalam menulis skripsi di rumah.
7. Dan yang paling terakhir serta yang akan selalu ingat, kepada SSAN, NVAN, dan DUHDYH. Skripsi ini saya persembahkan kepada kalian juga dan terima kasih sudah menyumbang berbagai macam memori selama 3,5 tahun di kampus, yang kemudian pada akhirnya kalian membuat saya terpuruk cukup lama. Terima kasih atas segala kenangan yang kalian berikan kepada saya, tentu saja orang akan berkata “yang baik diambil, yang buruk dibuang.” *But not for me*. Setiap mengingat kembali kenangan baik yang pernah kalian berikan, malah menjadi pisau yang juga menyakiti saya. *I will never forget and i will never forgive* sampai kalian sendiri sadar atas apa yang kalian berikan kepada saya hingga akhirnya saya bisa kembali bangkit walau memakan waktu yang lama. 😊

MOTO

“Allah tidak membebani seorang hamba-Nya melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan pahala dari kebajikan yang dikerjakannya, ...”

(Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 286)

“고개 들고 서, 정면 질주 한 번 더, 좀 더 빨리 굴러 더 후회 따위는 없을 것.

최선이 아니라 사실은 말이야, 최고가 되고 말 거야. / *Gogae deulgo seo,*

jeongmyeon jilju han beon deo, jom deo ppalli gulleo deo, huhwe ttawineun eobseul

geot. Chweseoni anira sasireun mariya, chwegoga dwego mal geoya / Berdiri

dengan dagu yang terangkat, lari lurus kedepan sekali lagi, berputar sedikit lebih

cepat, (agar) tidak ada penyesalan. (Aku memang) bukan yang terbaik, tapi aku

akan menjadi yang terbesar.” (Seventeen – March, dari Album ke-4 ‘Face the Sun’)

“*I’m a mess in distress but we’re still the best dressed. Fearless say yes, we don’t*

dress to impress.” (Le Sserafim – Eve, Psyche, & The Bluebeard’s Wife)

“*You will not have to quiet the way you care, you will never feel like you are too*

much. You will not have to beg for the love you deserve. You will not feel like you

are fighting for someone who isn’t fighting for you.” (A Gentle Reminder, ditulis

oleh Bianca Sparanico)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Problematika Gaya Hidup Pada Pergaulan Mahasiswi Rantau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
3. Bapak Dr. H. Pabali Musa, M.Ag selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial dan juga Dosen Penguji Pertama.
4. Ibu Dr. Rupita, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Drs. Donatianus BSEP, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I, yang senantiasa membimbing, memberi masukan, semangat, serta kritik untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Mas Agus Yuliono, S.Pd, MA selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar membimbing, memberi semangat dan masukan kepada penulis serta mau diajak penulis berdiskusi ketika penulis bingung atau tidak paham dengan suatu konteks yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
7. Mas Diaz Restu Darmawan, S.Pd, MA selaku Dosen Penguji Kedua yang pada saat revisi proposal penelitian memberikan banyak saran dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini.

8. Seluruh staff yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan juga seluruh staff yang ada di Perpustakaan Universitas Tanjungpura yang senantiasa membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Keluarga di rumah serta para sepupu yang selalu berusaha untuk mengerti dan memahami serta memberi semangat selama proses penulisan skripsi ini.
10. Para Dokter Spesialis Kejiwaan dan para Perawat di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong terutama dr. Silvia Erfan, Sp.KJ, serta ibu Theresia Susanti, S.Psi, M.Psi yaitu seorang Psikolog dari aplikasi Halodoc yang telah membantu peneliti untuk memulihkan kesehatan mental sehingga peneliti bisa kembali semangat dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti akan sangat berterimakasih jika ada saran maupun kritik yang dapat membangun dan menjadikan hasil dari skripsi yang ditulis ini lebih baik dan bisa bermanfaat untuk para pembaca di masa depan.

Pontianak, 14 Maret 2023

Penulis

Atikah Nurul Istiqomah
NIM. E112117101

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
RINGKASAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Fokus Penelitian.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Definisi Konsep	11
2.1.1 Gaya Hidup Modern	11
2.1.2 Urbanisasi	12
2.1.3 Konsumtif	13
2.1.4 Gegar Budaya.....	14
2.1.5 Adaptasi	14
2.1.6 Budaya Populer	16
2.2 Teori.....	17
2.2.1 Teori Postmodernisme	17
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan	20
2.4 Alur Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Langkah Penelitian	30
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.3.2 Waktu Penelitian.....	32
3.4 Obyek dan Subyek Penelitian	33
3.4.1 Obyek Penelitian.....	33
3.4.2 Subyek Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33

3.5.1 Observasi Partisipan.....	34
3.5.2 Wawancara.....	35
3.5.3 Catatan Lapangan.....	35
3.5.4 Dokumentasi	36
3.6 Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data	36
3.7 Analisis Data	37
3.7.1 Teknik Analisis Data.....	37
3.7.2 Keabsahan Data	38
BAB IV SELAYANG PANDANG KOTA PONTIANAK.....	41
4.1 Gambaran Umum Kota Pontianak	41
4.2 Tentang Universitas Tanjungpura	43
4.3 Tentang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	45
4.4 Profil Singkat Informan	46
BAB V PONTIANAK: KOTA PERANTAUAN	55
5.1 Mekanisme Gaya Hidup Mahasiswi Rantau	55
5.2 Masalah Gaya Hidup Mahasiswi Rantau	62
5.3 Strategi Yang Dilakukan Mahasiswi Rantau	72
5.3.1 Menghemat Pengeluaran dan Menabung.....	72
5.3.2 Menyeimbangkan Gaya Hidup Dengan Kegiatan Akademis	77
BAB VI KESIMPULAN	81
6.1 Simpulan	81
6.2 Saran	82
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel.....	Halaman
3.1 Waktu Penelitian	32
4.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak 2017-2020.....	43
4.2 Penduduk Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Ratio 2017-2020	43
4.3 Profil Informan.....	46
5.1 Poin Penting Sub-Bab Mekanisme Gaya Hidup Mahasiswi Rantau Bersama SJS	56
5.2 Poin Penting Sub-Bab Mekanisme Gaya Hidup Mahasiswi Rantau Bersama CLP.....	57
5.3 Poin Penting Sub-Bab Mekanisme Gaya Hidup Mahasiswi Rantau Bersama CC.....	59
5.4 Poin Penting Sub-Bab Mekanisme Gaya Hidup Mahasiswi Rantau Bersama YC	60
5.5 Poin Penting Sub-Bab Mekanisme Gaya Hidup Mahasiswi Rantau Bersama AM.....	61
5.6 Poin Penting Sub-Bab Mekanisme Gaya Hidup Mahasiswi Rantau Bersama MCD	62
5.7 Poin Penting Sub-Bab Masalah Gaya Hidup Mahasiswi Rantau Bersama AM.....	64

5.8 Poin Penting Sub-Bab Masalah Gaya Hidup Mahasiswi Rantau	
Bersama SJS	66
5.9 Poin Penting Sub-Bab Masalah Gaya Hidup Mahasiwi Rantau	
Bersama YC	67
5.10 Poin Penting Sub-Bab Masalah Gaya Hidup Mahasiswi Rantau	
Bersama MCD	68
5.11 Poin Penting Sub-Bab Masalah Gaya Hidup Mahasiswi Rantau	
Bersama CLP	69
5.12 Poin Penting Sub-Bab Masalah Gaya Hidup Mahasiwi Rantau	
Bersama CC	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar.....	Halaman
1. Alur Pikir.....	28
2. Peta Kota Pontianak	41
3. Universitas Tanjungpura	45
4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	46
5. Kegiatan Informan Nongkrong di Café bersama Teman-Temannya	62
6. Dokumentasi Kegiatan Thrift Shopping atau Belanja Lelong di Jeruju	71
7. Dokumentasi Wawancara Bersama Informan.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. PANDUAN WAWANCARA DAN OBSERVASI.....	88
2. DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA INFORMAN	106
3. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109
4. SURAT TUGAS PENELITIAN	111

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kampus sebagai miniatur masyarakat karena memiliki keberagaman individu dengan berbagai ras, agama, tujuan, serta pemikiran yang berbeda lalu berinteraksi sehingga terjadilah kontak sosial. Sebagian mahasiswa di sebuah kampus merupakan perantau yang berpindah dari daerah asalnya untuk menuntut ilmu di tempat yang menurut mereka memiliki fasilitas pendidikan lebih baik dari kampung halaman. Merantau, dikutip dari Marta (2014, 28) berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti berlayar atau berpindah tempat dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup seperti pendidikan, karir, dan sebagainya. Selain itu merantau juga bisa diartikan sebagai kondisi di mana seseorang meninggalkan teritorial kampung halamannya ke tempat baru dengan harapan memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri dan/atau keluarga di kampung halaman. Karena adanya fenomena merantau ini, maka ada beberapa hal yang harus para perantau sesuaikan karena keadaan mereka di kampung halaman tidak akan sama dengan di kota. Banyak hal yang bisa berubah dari seorang mahasiswa perantau akibat gegar budaya tersebut, salah satunya adalah tentang gaya hidup.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ben Soebiakto dalam artikel berita CNN Indonesia pada 18 April 2018, gaya hidup di kalangan anak muda khususnya mahasiswa masa kini sudah banyak dipengaruhi oleh internet. Produk canggih yang semakin lama semakin berkembang pesat ini sudah sangat melekat di dalam segala

aspek kehidupan masyarakat, bukan hanya untuk hal berkomunikasi namun juga terjadinya proses transaksi seperti makanan, pakaian, transportasi, hingga peralatan rumah tangga. Banyak faktor yang cukup mempengaruhi perubahan gaya hidup pada masyarakat khususnya kalangan mahasiswa, namun yang menjadi faktor paling utama adalah terdapat tekanan dari teman sebaya yang mendorong suatu individu untuk mengikuti gaya hidup mereka. Hal ini disebutkan sebagai bentuk strategi mempertahankan diri di dalam suatu kelompok teman sebaya agar tidak disisihkan. Faktor selanjutnya ialah pengaruh dari *influencer* yang ada di media sosial. Bukan hal yang aneh jika kalangan muda masa kini banyak terpengaruh oleh sosok *influencer* yang hanya mereka lihat dari media sosial. *Influencer* disukai karena adanya perasaan memiliki kesamaan dalam hal kesukaan dan ketertarikan tiap individu. *Influencer* yang mempunyai nama besar tentunya mendapatkan endorsement dari banyak pihak. Ketika suatu individu melihat *influencer* yang digemarinya menggunakan suatu produk, maka individu tersebut pun akan terdorong untuk membeli produk yang sama.

Gaya hidup merupakan salah satu aspek kehidupan yang melekat di dalam masyarakat juga merupakan penentu apakah seseorang bisa diterima di dalam suatu kelompok atau tidak, sehingga diperlukan penyesuaian diri dari mahasiswa yang merantau ke tempat baru. Dikutip dari Abdullah (2001, 4), gaya hidup yang dipengaruhi oleh globalisasi memaksa individu dan kelompok untuk mempunyai strategi bertahan hidup dan strategi tumpang tindih. Ada banyak jenis gaya hidup yang saat ini sedang ramai diminati oleh generasi muda saat ini, termasuk pada kalangan mahasiswa rantau yang sebagian besar mulai mengenal gaya hidup baru

tersebut ketika mulai menetap di daerah perkotaan. Berdasarkan pengamatan dari situs berita *online* dan lingkungan sekitar, ada tiga jenis gaya hidup yang memiliki cukup banyak peminat; budaya nongkrong dan ngopi di *café*, *thrift fashion shopping*, dan belanja *online*.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh *rancah.com*, sejatinya budaya nongkrong di Indonesia sudah ada sejak jaman dulu, dimulai dari sekedar berkumpul di warung kopi sederhana dan di masa kini budaya nongkrong berpindah tempat ke *café* yang menyajikan minuman dan makanan yang sedang ramai digemari oleh kalangan muda. Walau terdapat perubahan lokasi nongkrong, namun tujuan utama dari kegiatan tersebut tetaplah sama, yaitu untuk bersosialisasi dan menjalin relasi. Topik obrolan di dalam tongkrongan pun beragam, mulai dari pembahasan yang dianggap serius sampai ke hanya obrolan untuk membuang waktu yang diikuti dengan kegiatan lain seperti bermain kartu. Bagi kalangan anak muda, hal yang menjadi pondasi penting dalam kegiatan nongkrong adalah kedekatan dengan teman-teman sebayanya. Dikarenakan semakin berkembangnya zaman, maka semakin banyak pula peminat budaya nongkrong terutama di *café* dan resto yang memiliki nama besar. Didukung dengan penempatan lokasi yang strategis, tempat yang nyaman serta menu yang variatif, tidak menutup kemungkinan kalau tempat nongkrong anak muda ini selalu kebanjiran peminat.

Selain beberapa alasan yang sudah disebutkan, ada juga beberapa alasan lain yang turut mendukung maraknya budaya nongkrong dan ngopi di kalangan muda khususnya mahasiswa. Seperti yang dilansir oleh *kontan.co.id*, anak muda generasi sekarang mementingkan *work life balance*, yaitu sebuah orientasi di mana adanya

keseimbangan antara kebahagiaan dalam kehidupan dan mengejar keuntungan dalam pekerjaan. Dikatakan bahwa generasi sekarang gemar pergi nongkrong ke *coffee shop* atau *café* karena memiliki tempat yang nyaman dan dapat menghilangkan rasa bosan setelah mengerjakan tugas ataupun bekerja. Alasan selanjutnya adalah budaya nongkrong sudah menjadi bagian dari gaya hidup agar terlihat eksis dan tidak dianggap ketinggalan zaman, hal ini ada karena anak muda generasi sekarang mempunyai karakter yang cenderung ingin eksistensi dirinya selalu dihargai secara sosial. Kemudian didukung juga dengan berbagai promo potongan harga yang diberikan *café* atau *coffee shop* serta promosi menarik dari media sosial yang juga berhasil menarik minat kalangan muda untuk berkunjung dan menghabiskan waktu.

Seperti yang disebutkan oleh merdeka.com, tren *thrift fashion shopping* mulai marak dilakukan karena adanya kesadaran masyarakat terhadap sisi negatif *fast fashion* yang dilakukan oleh produsen produk pakaian ternama, seperti adanya eksploitasi buruh dan juga limbah yang dihasilkan. Sehingga melakukan *thrift fashion shopping* terhadap pakaian bekas layak pakai menjadi salah satu solusi untuk menangani masalah ini. Kata *thrift* sendiri dalam Bahasa Inggris berarti penghematan, yang kemudian di dalam masyarakat umum juga diartikan sebagai tindakan ekonomis karena bisa berhemat sekaligus mendapatkan keuntungan. Di toko barang bekas atau *thrift shop*, masyarakat bisa menemukan banyak barang *branded* bekas terutama pakaian yang masih layak pakai dan dijual dengan harga murah serta berkualitas tinggi dan minim cacat meski statusnya adalah barang bekas. Selain itu, kegiatan *thrift shopping* juga menjadi alternatif dalam berbelanja ramah

lingkungan, karena dengan begitu masyarakat juga membantu mengurangi limbah tekstil dari produk *fast fashion*.

Thrift fashion shopping juga bisa dijadikan jalan pintas untuk mendapatkan pakaian *branded* bekas dengan harga yang jauh lebih murah daripada jika membeli pakaian baru di toko *brand* tersebut. Seperti yang dijelaskan Jawa Pos, tagar baju *preloved* di media sosial dipenuhi dengan unggahan yang menawarkan barang *fashion* bekas, mulai dari merek desainer lokal hingga merek ternama dunia. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat terhadap pakaian bermerek dengan harga murah. Tren mengenakan busana bekas bermerek mulai laris sekitar tahun 2016 sampai 2017, di mana masyarakat kalangan muda saat itu mulai sadar untuk berpakaian modis lewat *outfit of the day* atau OOTD di media sosial sehingga menuntut masyarakat untuk mempunyai pakaian yang beragam agar tidak terkesan mempunyai selera *fashion* yang membosankan.

Budaya belanja *online* semakin banyak diminati khususnya oleh kalangan muda setelah memasuki era pandemi. Dikatakan oleh Kompas, hal itu terjadi karena kondisi pandemi yang memaksa hampir semua pemenuhan pokok dalam berbagai kegiatan masyarakat dialihkan ke layanan digital. Masyarakat sebagai konsumen dapat dengan mudah mencari tahu tentang barang yang ingin dibeli di berbagai platform. Mengutip Kompasiana, beberapa faktor pendukung maraknya belanja *online* adalah kegiatan berbelanja menjadi lebih gampang, mudahnya membandingkan harga barang dari berbagai toko *online*, menghemat tenaga dan waktu, dapat membeli barang yang diinginkan dari mana saja baik itu dalam negeri maupun luar negeri, dan harga yang cenderung lebih terjangkau daripada berbelanja

di toko biasa. Kemudahan dari berbelanja *online* inilah yang kemudian secara perlahan menggeser budaya berbelanja secara langsung, yang pada umumnya memerlukan komunikasi verbal dalam kegiatan bertransaksi digantikan dengan jaringan internet dan *e-wallet* sebagai alat dan pendukung transaksinya.

Dikutip dari Sears, Freedman, dan Peplau (1985, 80-82), ada dua alasan utama yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri, salah satunya adalah seseorang melakukan penyesuaian diri agar bisa diterima secara sosial di dalam masyarakat setempat dan menghindari terjadinya gunjingan. Beberapa alasan inilah yang membuat mahasiswa rantau sebisa mungkin mengikuti gaya hidup masyarakat kota agar eksistensi mereka tidak tersisihkan. Hal-hal tersebut juga berlaku bagi mahasiswi perantau yang pergi belajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak. Selain harus memenuhi tuntutan ilmu sesuai tujuan awal datang ke kota, mereka juga merasa harus memenuhi tuntutan gaya hidup agar tidak dianggap kampungan dan ketinggalan zaman dari sesama mahasiswa yang memang berasal dari kota. Featherstone (2001, 237) mengutip penjelasan Baudrillard, secara efektif budaya menjadi mengapung secara bebas sepanjang budaya tersebut ada di mana-mana, yang secara aktif menjadi penghubung di kehidupan struktur sosial dan dalam melakukan hubungan sosial. Contohnya adalah jika di kampung halaman seorang individu dikenal lebih suka menghabiskan waktu di dalam rumah dan enggan bersosialisasi, maka saat di perantauan ia akan merubah kebiasaannya menjadi sering ikut berkumpul dengan teman-temannya di *café* untuk sekedar berbincang ataupun mengerjakan tugas

Jadi, berdasarkan permasalahan dari berbagai sumber portal berita daring yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam penelitian yang berjudul Problematika Gaya Hidup Pada Pergaulan Mahasiswi Rantau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Penelitian ini diangkat dengan tujuan sebagai penambah wawasan bahwa problematika gaya hidup yang marak terjadi di kota-kota besar juga banyak terlihat wujudnya di kota Pontianak, khususnya pada mahasiswi perantau yang tinggal jauh dari rumah untuk menuntut ilmu. Peneliti mengambil subyek penelitian hanya dari kalangan mahasiswi karena mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan baik peneliti dan informan dalam melakukan wawancara dan observasi untuk penelitian skripsi ini. Efek globalisasi yang semakin berkembang sudah jelas juga mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan masyarakat urban Pontianak, termasuk ke dalam ranah gaya hidup yang dilakukan.

Alasan peneliti memilih tiga gaya hidup yaitu budaya nongkrong di *café* dan/atau konsumsi minuman kekinian, belanja *online*, dan budaya *thrift shopping* adalah karena tiga gaya hidup tersebut yang paling banyak dilakukan oleh para mahasiswi, baik itu mahasiswi rantau ataupun yang tidak merantau dan memang tinggal di kota sejak lahir.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan gaya hidup yang dirasakan oleh mahasiswi rantau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura pada saat di kampung dan setelah pindah ke perantauan.
- 2) Sebagian dari mahasiswi rantau FISIP Universitas Tanjungpura menganggap gaya hidup di perantauan harus diikuti agar tidak dianggap berbeda dan tersisihkan.
- 3) Adanya kendala dalam melakukan penyesuaian diri terhadap gaya hidup baru yang dijalani namun tetap harus dilakukan agar bisa diterima di perantauan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang penyesuaian perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa perantau di kota Pontianak khususnya mahasiswi FISIP Universitas Tanjungpura antara di kampung dan di perantauan, serta bagaimana mereka menghadapi problematika perubahan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana problematika gaya hidup dalam pergaulan yang dihadapi oleh mahasiswi rantau FISIP Universitas Tanjungpura?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, dan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses mekanisme perilaku gaya hidup baru yang dijalani mahasiswi rantau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
- 2) Untuk mendeskripsikan berbagai permasalahan gaya hidup yang dirasakan oleh mahasiswi rantau FISIP Universitas Tanjungpura selama merantau jauh dari kampung halaman.
- 3) Untuk menganalisis apa saja upaya yang dilakukan oleh mahasiswi rantau FISIP Universitas Tanjungpura dalam menghadapi masalah perbedaan gaya hidup dari di kampung halaman dan di kota perantauan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan bacaan baru dalam ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu Antropologi sehingga dengan adanya penelitian ini juga bisa bermanfaat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian relevan selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti: Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kehidupan mahasiswi rantau dengan gaya hidup dalam pergaulannya yang berubah setelah pindah ke kota menggunakan kajian Antropologi.
- 2) Bagi masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan serta menjadi suatu bahan acuan dan referensi bagi penelitian serupa yang akan datang.
- 3) Bagi Universitas Tanjungpura: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan baru untuk memenuhi koleksi penelitian sehingga dapat digunakan sebagai sarana peluasan wawasan bagi yang membaca.